



Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Terhadap *Self Efficacy* Siswa Madrasah Ibtida'iyah Darun Najah Bojonegoro

Mohamad Abdul Azis
Institut At Tanwir Bojonegoro
azituban01@gmail.com

Mohammad Muslih
STAI KH. Zainuddin Mojokerto Nganjuk
muslihnganjuk@gmail.com

Angga Nuraufa Zamzami Putra
STAI KH. Zainuddin Mojokerto Nganjuk
angganuraufa@gmail.com

Abstract

The Research aims to determine the effect of group guidance services using symbolic modeling techniques on the self-efficacy of Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro students. This research uses a quantitative experimental method, one group pretest-posttest design. The population of this research was Classes 1 and 2 of Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro, totaling 30 students. The sampling technique used was total sampling and a sample of 6 students was obtained. Researchers used data collectors in the form of a Guttman scale with 2 alternative answer choices, namely yes and no. In the research results, it is known that the posttest results of the experimental class which resulted in Madrasah Ibtidaiyahliki increasing in value compared to the average pretest score before being given 6 treatments was 58% and after being given treatment with symbolic modeling techniques, Madrasah Ibtidaiyah increased by 95% and the difference between the increases between pretests. and posttest of 57%. From the Wilcoxon test using SPSS version 22.00, the output results show a Sig value of 0.003 < 0.05, which means there is a difference between the pretest and posttest so that H_a is accepted, there is an influence of the symbolic modeling technique group guidance services on the self-efficacy of Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro students.

Keywords : group guidance; Symbolic Modelling; Self Efficacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* terhadap *self efficacy* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen *one group pretest-posttest designs*. Populasi dari penelitian ini adalah Kelas 1 dan 2 Madrasah Ibtidaiyah Darun

Najah Bojonegoro sebanyak 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 6 siswa. Peneliti menggunakan pengumpul data berupa skala *guttman* dengan alternatif 2 pilihan jawaban yakni ya dan tidak. Pada hasil penelitian diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen yang memiliki peningkatan nilai dari hasil nilai rata-rata pretes sebelum diberikan 6 kali *treatment* adalah sebesar 58% dan setelah diberikan *treatment* dengan teknik *symbolic modelling* mengalami peningkatan sebesar 95 % dan selisih antar kenaikan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 57%. Dari uji *wilxcon* menggunakan SPSS versi 22.00 hasil output menunjukkan Nilai Sig $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sehingga H_a diterima, ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling* terhadap *selfefficacy* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok; Symbolic Modelling; Self Efficay*

Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan setiap siswa sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai mereka, berdasarkan agama Islam. *Self efficacy* sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama mereka yang sedang duduk di bangku sekolah, ini karena *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif yang terdiri dari keputusan, keyakinan, dan harapan tentang sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas.¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1-28 September 2023 terdapat beberapa siswa dan menemukan beberapa perilaku siswayang diamati berbeda-beda, siswa tampak pendiam, pasif di dalam kelas dan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil observasi tersebut didukung dari hasil wawancara oleh wali kelas 2 pada tanggal 15 September 2023 bahwa beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas. Ragu, takut, merasa rendah diri, memilih diam ketika guru menanyakan sesuatu yang belum dipahami, merasa pesimis, kurang percaya diri, lebih suka mengerjakan tugas dengan bantuan guru dan memilih menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah.²

Agar layanan bimbingan kelompok yang dirancang menarik dan bermanfaat peneliti menggunakan teknik *symbolic modelling*. Teknik *symbolic modelling* yaitu teknik dengan melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio.³ *Symbolic modelling* dipilih karena terdapat model efikasi diri dalam media seperti film yang mewakili bagaimana cara siswa menerapkan layanan bimbingan kelompok. Sehingga penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permodelan simbolik dapat memberikan informasi untuk membentuk perilaku baru atau menyempurnakan yang sudah terbentuk

¹ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta:rajawali pers, (2015), 165

² Abdul Latif wawancara MI Darun Najah Bojonegoro, 15 September 2023

³ Bradley T Elford, *Teknik Yang harus dimiliki konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2015).

dalam diri individu yang dilakukan bersama-sama dalam kelompok dengan cara mengamati, mempelajari, meniru role model dan memandang diri sendiri dengan melihat model yang yang ditampilkan.

Menurut survei yang dilakukan Kompas dalam artikel REFO memperlihatkan bahwa 50% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya 64% dan kata-katanya 43%,⁴ hal ini menunjukkan bahwa dengan teknik *symbolic modelling* dapat digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro.⁴ Penelitian ini masih sangat relevan, sebab masih banyak penelitian yang belum menerapkan *symbolic modelling* pada anak usia madrasah ibtidaiyah (6-12 tahun). Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa agar mempunyai rasa percaya diri yang baik dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif pada diri siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental designs*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 1-2 Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro sebanyak 30 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self efficacy* yang diberikan kepada siswa kelas 1-2, skala diberikan sebelum adanya perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Skala *self efficacy* diberikan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan *self efficacy* pada siswa. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan memberikan penilaian terhadap instrumen dan angket yang diberikan kepada responden menggunakan skala *guttman*.

Pembahasan

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *symbolic modelling* terhadap *self efficacy* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro menurut data skala *guttman* dengan 2 alternatif jawaban setelah dilakukannya uji coba oleh 40 responden diluar siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan rumus *product momen* pada 40 item dan diketahui 19 item valid dan 21 item gugur. Nilai reliabilitas diketahui dengan uji menggunakan rumus *alpha cronbach* dan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,750 yang berarti tinggi. Sebelum diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling* terdapat siswa belum mengenal lebih dalam mengenai *self efficacy* dan pada nilai pretest menunjukkan hasil 6 siswa dalam kategori rendah dan rata-rata sedang. Sedangkan setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *symbolic modelling*, siswa lebih faham tentang *self efficacy*, dan pada hasil posttest menunjukkan hasil rata-rata

⁴ Dilansir dari REFO, "Kenali perilaku perundungan di kalangan murid", (<https://www.refoindonesia.com/en/kenali-perilaku-perundungan-di-kalangan-murid-2/>) November 24, 2023, dikutip pada 06 juli 2024

yang tinggi, yang mengartikan bahwa sebelum dan sesudah pemberian *treatment* terdapat perbandingan yang signifikan dan peningkatan yang tinggi dibandingkan hasil *pretest* layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *symbolic modelling*.

Pada uji analisis data dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* diketahui rata-rata kelompok kesatu yakni hasil *pretest* sebesar 3.50 lebih rendah daripada rata-rata kelompok kedua *posttest* sebesar 9.50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada 6 subjek lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest*. Jika nilai *U* sebesar 0,000 dan nilai *W* sebesar 21.000 yang jika dikonversi menjadi *Z* sebesar -2.923. Nilai *Sig* 0,003 < daripada 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok *pretest* dan *posttest* maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* terhadap *self efficacy* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro.

Hasil analisis di atas pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Indawasih et.al yang berjudul layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *modelling* simbolik terhadap efikasi diri siswa yang menunjukkan bahwa analisis *Wilcoxon* terhadap upaya meningkatkan efikasi diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan Teknik *modelling* simbolik pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang menunjukkan hasil uji *Z* hitung 2,232 lebih besar dari *Z* tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 2,145 maka H_a diterima dan H_o ditolak.⁵

Menurut Tohirin dalam jurnal yang ditulis oleh Novia Indawasih et.al *self efficacy* layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *symbolic modelling* menunjukkan kemampuan dari individu, kelompok dari individu dalam mengamati perubahan. Ketika melakukan *treatment* dan perubahan yang terjadi terhadap peningkatan *self efficacy* siswa.⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 1 yakni Ibu Fina Durrotun Nasihah S.Pd, yang menyatakan bahwa siswa kurang adanya hasrat dan keinginan berhasil, kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurang adanya harapan dan cita-cita masa depan, kurang adanya penghargaan dalam belajar, para siswa yang memiliki kemampuan menilai diri rendah cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak bisa membawa diri, cenderung diam di kelas, pasif, dan lebih memilih jawaban “tidak bisa” sebelum melakukan sesuatu hal, cenderung tidak mau berfikir panjang, berfikir sekenanya, lebih suka menunda tugas yang diberikan, lebih memilih mengerjakan tugas dengan bantuan guru.⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara lanjutan kepada wali kelas 2 yakni Bapak Abdul Latif S.Pd, bahwa beberapa siswa yang mengakui bahwa dirinya merasa malu untuk bertanya dan menjawab di dalam kelas, ragu, takut, merasa rendah diri, memilih diam pada saat guru menanyakan sesuatu yang belum dipahami, merasa pesimis, kurangnya

⁵ Novia Indawasih et.al, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education, Vo. 2, No. 1, universitas PGRI Semarang, 2019 hal. 57 dilansir dari <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

⁶ Ibid,

⁷ Fina Durrotun Nasihah Wawancara, MI Darun Najah Kemamang Bojonegoro, 18 September 2023

rasapercaya diri, lebih senang mengerjakan tugas dengan bantuan guru atau bersama teman dan memilih menunda pekerjaan sekolah.⁸

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro, yang terhitung dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024 dimulai pada hari Rabu 22 Mei 2024 sampai dengan tanggal 19 Juni 2024 memberikan treatment selama 6 kali pemberian treatment dengan dua kali diawal pertemuan pemberian *pretest* dan akhir pertemuan pemberian *posttest* dengan jumlah subjek 6 siswa dari 26 siswa yakni siswayang memiliki *self efficacy* dengan kategori rendah. Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Senin 10 Juni 2024 diruang kelas dengan waktu 30-35 menit. Pada pertemuan ini peneliti membagikan skala *self efficacy* yang telah divalidasi, dalam pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa sebelum diberikan treatment. Kemudian pada pertemuankedua ini merupakan awal dari kegiatan pemberian treatment setelah tabulasi data yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2024 diruang kelas dengan waktu 1x35 menit, para siswa terlihat lebih rileks dari pertemuan sebelumnya, akan tetapi pada pertemuan ini peneliti tidak secara langsung memberikan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan teknik *symbolic modelling* tetapi memberikan layanan informasi terlebih dahulu tentang tujuan dari pemberian layanan ini adalah untuk memperkenalkan dan menjalin kedekatan antara peneliti dengan para siswa yang akan diberikan perlakuan.

Pada pertemuan ketiga sampai pada pertemuan ketujuh peneliti memberikan treatment yang dilakukan pada hari Rabu, 12 Juni 2024, diruang kelas dengan waktu 1x35 menit, namun pada pertemuan ini peneliti sebagai fasilitator yang menjembatani anggota kelompok dengan *symbolic modelling* di mana peneliti menampilkan film yang berbeda-beda setiap harinya dengan cara-cara dan struktur model pemberian treatment yang sama seperti pertemuan kedua yakni sesuai dengan dimensi yang ada dalam pedoman penelitian ini. Strukturnya adalah setelah siswa melihat tampilan dalam video tersebut peneliti dan anggota kelompok membahas isi dari cerita film dengan melakukan diskusi kelompok dengan menanyakan sejauh mana pemahaman mereka terkait film tersebut, dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan model dalam film tersebut. Pada akhir pertemuan yaitu penyimpulan hasil pembahasan terkait film yang ditayangkan dan pemberian penguatan hal-hal yang telah dipelajari dari film tersebut.

Sedangkan pada pertemuan yang kedelapan ini peneliti memberikan kembali skala *self efficacy* dalam *posttest* yang dilakukan pada hari Rabu 19 Juni 2024 diruang kelas dengan waktu 30-35 menit. *Posttest* diberikan Kembali dengan tujuan untuk mengetahui seberapa peningkatan sikap para siswa yang telah di treatment dan apakah dengan Teknik *symbolic modelling* terdapat pengaruh atau tidak, Selain itu juga pada pertemuan ini peneliti memberikan penguatan positif kepada siswa agar sikap efikasi pada diri siswa meningkat atau paling tidak menetap pada kondisi efikasi diri yang baik.

Berdasarkan data evaluasi yang dilakukan pada pertemuan terakhir yakni pada pertemuan kedelapan pada tanggal 19 Juni 2024 terdapat 3 siswa menyatakan senang dengan

⁸ Abdul Latif, Wawancara, MI Darun Najah Kemamang Bojonegoro, 15 september 2023

adanya layanan bimbingan kelompok ini, mereka mengungkapkan merasa memiliki motivasi kembali atas kemampuan diri, mulai mencoba bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, mulai melihat kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman, sedangkan 2 siswa mengatakan akan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan apapun tugas yang diberikan guru dan akan lebih fokus pada penyelesaian tugasnya. sementara 1 siswa lainnya menyatakan bahwa materi yang diperoleh sangat penting bagi mereka dan mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut adalah tabel nilai pretest dan posttest dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 Hasil Pretest, Posttest, dan Selisih skor *self efficacy* siswa

Nama	Nilai pretest	Nilai posttest	Selisih Skor	keterangan	Kriteria
Alisha	11	19	8	Meningkat	Tinggi
Fadhil	12	17	5	Meningkat	Tinggi
Aim	11	18	7	Meningkat	Tinggi
Alfian	9	19	10	Meningkat	Tinggi
Tyas	12	17	5	Meningkat	Tinggi
Rahma	11	18	7	Meningkat	Tinggi

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada 6 siswa diketahui bahwa nilai seluruh siswa meningkat dan 6 siswa tersebut awalnya berada pada kategori rendah setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* selama 8 kali pertemuan seluruh siswa mengalami peningkatan berada pada kategori *self efficacy* tinggi. Berikut adalah hasil tabulasi data nilai rata-rata presentase kenaikan sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Tabel 1.2. Hasil Tabulasi data nilai rata-rata presentase kenaikan treatment

Nama	Nilai pretest	% rata-rata	Nilai posttest	% rata-rata
Alisha	11	58%	19	100%
Fadhil	12	63%	17	89%
Aim	11	58%	18	95%
Alfian	9	47%	19	100%
Tyas	12	63%	17	89%
Rahma	11	58%	18	95%
Rata-rata skor pretest		= 58%	Rata-rata skor posttest = 95%	
Selisih kenaikan pretest dan posttest = 57%				

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil skor dari 6 responden sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok Teknik *symbolic modelling* dengan nilai rata-rata sebesar 58%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *symbolic modelling* diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 95% dengan selisih skor sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *symbolic modelling* berpengaruh untuk meningkatkan *self efficacy* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian dari Rasman Sastra Wijaya et.al, yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berjudul “efektifit bimbingan kelompok teknik modelling simbolis untuk meningkatkan efikasi diri siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan *self efficacy* siswa.

Berdasarkan perbandingan nilai Z hitung -3,185 dengan Asymp. Sig (2-tailed) benilai 0,001 pada penelitian ini lebih kecil dari $< 0,05$ hal ini mengartikan bahwa hipotesis diterima dan berdasarkan hasil *pretest* dari 13 responden sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik modelling simbolik dengan nilai rata-rata skor adalah 60%, sedangkan

setelah mengikuti kegiatan layanan maka hasil *posttest* diperoleh rata-rata skor 94% dengan selisih skor sebesar 34%. Secara singkat hasil yang diperoleh setelah melakukan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling* simbolis adalah 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, 3 siswa (23%) berada pada kategori sedang dan 10 (77%) berada pada kategori tinggi.⁹ Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *symbolic modelling* efektif meningkatkan efikasi diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan setelah *posttest*, siswa mulai menunjukkan *self efficacy* yang tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Indikator keberhasilan yang meliputi indikator penelitian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling* dalam meningkatkan *self efficacy*, yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah memiliki keyakinan dapat melakukan tugas tertentu, yaitu di mana siswa mampu mengetahui kelebihan dan kekurangannya pada dirinya, dan berupaya untuk menyelesaikan tugas sesulit apapun.
2. Yakin dapat memotivasi diri, yaitu di mana siswa mampu memiliki keyakinan diri yang kuat sehingga menimbulkan motivasi yang baik untuk mencapai cita-citanya.
3. Madrasah Ibtidaiyah memiliki keyakinan atas kemampuan diri dengan berusaha keras, gigih dan tekun, yaitu di mana siswa mampu memiliki keyakinan diri penuh kesungguhan hati dalam belajar untuk menggapai cita-citanya.
4. Madrasah Ibtidaiyah memiliki keyakinan dapat bertahan menghadapi hambatan, melihat kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman yaitu di mana siswa memiliki strategi-strategi dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu mengatasi hambatan yang dihadapinya.
5. Madrasah Ibtidaiyah memiliki keyakinan dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi, yaitu di mana siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan walaupun dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan apapun.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* adalah menampilkan beberapa film yang bisa diamati oleh siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling* efektif dapat meningkatkan efikasi diri pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dalam hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa, melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* menunjukkan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*. Sebanyak 6 siswa dalam kategori rendah setelah diberikan treatment selama 8 kali pertemuan mengalami peningkatan berada pada kategori *self efficacy* tinggi. Berdasarkan hasil tabulasi data sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *symbolic modelling* nilai

rata-rata sebesar 58%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 95% dengan selisih skor sebesar 57%. Dengan hasil analisis uji hipotesis dengan rumus *mann whitney U* nilai Sig 0,003 < daripada 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Bojonegoro.

Referensi

- Abdul Latif, Wawancara. "MI Darun Najah Kemamang Bojonegoro". (2023).
- Bradley T Elford. "Teknik Yang harus dimiliki konselor". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015).
- Dilansir dari REFO. "Kenali perilaku perundungan di kalangan murid", (<https://www.refoindonesia.com/en/kenali-perilaku-perundungan-di-kalangan-murid-2/>) November 24, 2023, dikutip pada 06 juli (2024).
- Fina Durrotun Nasihah Wawancara. "MI Darun Najah Kemamang Bojonegoro". (2023).
- Novia indawasih et.al. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa". JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education, Vo. 2, No. 1, universitas PGRI Semarang, (2019) dilansir dari <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Rasman Sastra Wijaya, Kurniawan, U. T., Irmayana, R. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa". Psychocentrum Review, 2(1), 22-36. DOI: 10.26539/pcr.2195 (Universitas Muhammadiyah Buton. (2020).
- Tohirin. Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integasi). Jakarta: rajawali pers. (2015).